



Pengaruh *Goodwill* Serta Faktor-Faktor Lainnya Terhadap *Audit Delay* Dan Kontribusinya Terhadap Keterlambatan Publikasi

©

Albert Hendrian
Dr. Nunung Nuryani

Kwik Kian Gie School Of Business (d/h IBII)

ABSTRAK

Pekerjaan auditor semakin rumit sejak adanya standar baru IFRS, perubahan-perubahan standar tersebut membuat auditor memakan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugasnya. Salah satu standar yang diadopsi adalah *intangible asset* (PSAK 19) khususnya mengenai *goodwill*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pelaporan *goodwill* serta faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, kompleksitas, dan opini auditor terhadap total keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan teori akuntansi positif dan teori agensi, terjadi konflik antar kedua belah pihak yaitu auditor dan perusahaan sehingga penyelesaian pelaporan audit tertunda lebih lama. Dan bagaimana respon manajer dalam kebijakan perusahaan ketika terjadi pengadopsian standar baru.

Sampel perusahaan terdiri dari 79 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*. Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* digunakan regresi linear berganda, sedangkan untuk menguji kontribusi *audit delay* dilakukan uji *paired sample t-test* & distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat bukti bahwa pelaporan *goodwill* mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*), namun untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap *audit delay*, serta opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi auditor dan kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, keterlambatan pelaporan audit memiliki kontribusi yang paling besar terhadap total keterlambatan publikasi laporan keuangan jika dibandingkan dengan keterlambatan manajemen.

Kata Kunci: Pelaporan *Goodwill*, Opini Auditor, Reputasi Auditor, *Audit Delay*, *Management Delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIIKKG.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIIKKG.



ABSTRACT

Audit work have become too complicated since new standard IFRS have been adopted. That new standard makes auditor consuming more time to finish their work. One of new standard which being adopted is intangible asset (PSAK 19), particularly goodwill. Hence, this study aims to examine whether firms that reporting goodwill will have delays and also other factor that influence like company size, audit reputation, complexity, and auditor's opinion, besides of that this study also to determine audit delay contribution to the total delay in publication of financial report.

According to positive accounting theory and agency theory, there is conflict between auditor and firms, so that audit work will be longer. And how managers will respond to proposed new accounting standards.

Sample of this study consist of 79 manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 to 2012. The judgement sampling method is used. To examine the factors that affect audit delay, we use multiple regression analysis and for examine contribution of audit delay to total delay we use paired sample t-test and frequent distribution.

The result show, there is no evidence that goodwill affect to audit delay, but companies size negatively affect and also auditor's opinion positively affect audit delay, whether audit reputation and complexity does not affect audit delay. Beside of that, audit delay have more contribution to the delay in publication of financial report when it is compared with management delay.

Keywords: Reporting Goodwill, Auditor's Opinion, Auditor Reputation, Audit Delay, Management Delay.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Panduan Standar Akuntansi Keuangan no.1, per 1 Juni 2012). Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan kepada pengguna untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam Panduan Standar Akuntansi (PSAK) per 1 Juni 2012 mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari segi relevansi & keandalan. Laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, dan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu sedangkan laporan keuangan dikatakan *reliable* jika informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang sebenarnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (PSAK :5-6). Jadi, para pemakai tentunya harus mendapatkan informasi tersebut dengan tepat waktu untuk dapat mengevaluasinya. Dan ini merupakan masalah bagi para pembuat laporan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian informasi atau laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat pula menimbulkan dampak sebagai akibat dari keterlambatan itu.

Di Indonesia, PSAK mengadopsi standar yang menjadi acuan internasional, meskipun belum secara penuh. Standar tersebut dikenal dengan IFRS (*International Financial Reporting Standart*), dimana salah satu tujuan standar internasional ini diharapkan dapat melindungi investor atau pemakai laporan keuangan untuk memahami atau mentranslasi laporan keuangan tersebut secara global, dikarenakan di setiap negara memiliki gaya pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Banyak isu-isu atau hal-hal yang dikeluhkan oleh auditor tentang kompleksnya konvergensi standar ini. Sejak adanya IFRS, ada peningkatan dalam pengungkapan pelaporan yang menuntut lebih banyak waktu dan upaya secara luas untuk memverifikasikan laporan keuangan yang telah diaudit (Hoogendoorn, 2006). Kerumitan dalam penerapan atau pengadopsian dari standar internasional (*International Accounting Standard/IAS*) menimbulkan beberapa kritik atau keluhan dari pembuat laporan keuangan dan auditor dalam ambiguitas pengakuan dan pengukuran aset. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Margaretta dan Soepriyanto (2012) tidak menemukan cukup bukti bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu secara spesifik menguji pengaruh penerapan IFRS 138 (PSAK no. 19) mengenai aset takberwujud terhadap keterlambatan pelaporan audit. Menurut Lhaopadchan (2010), aset tidak berwujud merupakan cerita yang tidak akan pernah berakhir sehingga perlakuan terhadap aset tidak berwujud dilabeli sebagai “*One of the most controversial and intracable issues in accounting*”, hal ini dikarenakan banyak akuntan yang memperdebatkan kerumitan dalam pengakuan dan penilaian aset takberwujud. Penilaian terhadap aset takberwujud sangat perlu dan penting untuk perusahaan-perusahaan seperti *The Coca-Cola Company* dan *Christian Dior* karena aset utama pada perusahaan mereka bukanlah fasilitas pabrik ataupun perlengkapan, melainkan nilai aset takberwujudnya (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011:620). Penelitian oleh Yaacob & Che-Ahmad (2008) yang menguji penerapan IFRS 138 (PSAK no.19 tentang aset takberwujud) terhadap keterlambatan laporan audit, menunjukkan bahwa penerapan IFRS 138 berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Dalam penelitiannya, Yaacob & Che-Ahmad menekankan bahwa yang menjadi salah satu masalah kerumitan dalam penilaian aset takberwujud adalah biaya riset dan pengembangan (*research and development cost*), sehingga berdampak pada waktu penyelesaian pelaporan oleh auditor. Masalah kerumitan tersebut disebabkan adanya ketidakpastian apakah biaya riset dan pengembangan dapat memberikan manfaat dimasa depan atau tidak. Dalam PSAK 19 (Revisi 2010) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika: Pertama, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Kedua, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Dan permasalahan utama dari

- a. Penelitian kritis dan tinjauan suatu masalah.
- b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



argumen itu adalah adanya ketidakpastian dalam menentukan manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud. Ketidakpastian tersebut memperkecil kemungkinan untuk mengkapitalisasi biaya riset dan pengembangan sebab biaya belum bisa dikapitalisasi apabila belum ada aliran kas masuk ke perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:636).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yaacob & Che-Ahmad yang secara khusus melihat biaya riset dan pengembangan sebagai suatu masalah dari keterlambatan pelaporan audit, penelitian ini akan melihat komponen lain dalam aset takberwujud yaitu *goodwill*. *Goodwill* sering disebut juga dengan “*the most intangible of the intangible assets.*”, karena hanya dapat teridentifikasi dengan bisnis secara keseluruhan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011:629). Di Indonesia, sebelum adanya pengadopsian IFRS *goodwill* harus diamortisasi (PSAK no. 22 tahun 1994 tentang kombinasi bisnis). Tahun 2010, PSAK no. 22 mengadopsi IFRS dan di revisi yang mewajibkan *goodwill* haruslah dilakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*). Berbeda dengan amortisasi, pengujian penurunan nilai membutuhkan lebih banyak waktu, karena harus dilakukan secara *annual* dan diperhitungkan kembali. Selain itu, auditor juga memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan pengujian selama masa adopsi standar baru. Perhitungan *goodwill* yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud memiliki nilai ekonomis di masa depan. Akan tetapi, kemampuan entitas dalam menentukan nilai *goodwill* tidak dapat dipastikan karena bergantung pada entitas itu sendiri dalam mengelolanya. Weygandt, Kimmel, Kieso (2013:439) menyatakan, “*Therefore, companies record goodwill only when an entire business is purchased.*”. Oleh karena itu, penilaian *goodwill* sangat subjektif dan tidak berkontribusi pada reabilitas laporan keuangan.

Ambiguitas pengakuan dan penilaian aset tidak berwujud yang menjadi alasan kompleksnya aturan pencatatan akuntansi dari konvergensi standar keuangan. Dan seperti yang diperkirakan, tingginya kompleksitas dan ambiguitas dapat menghabiskan lebih banyak waktu bagi auditor dalam mencari bukti-bukti audit, yang mana akan menunda hasil laporan audit (Yaacob, et al, 2008). Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui dampak penilaian *goodwill* terhadap keterlambatan pelaporan audit.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode laporan keuangan auditan perusahaan yang digunakan adalah 5 tahun yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Periode ini digunakan untuk dapat melihat besarnya keterlambatan yang muncul dari tahun ke tahun, serta kontribusi keterlambatan laporan audit terhadap total keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini terdiri dari 2 model. Variabel dependennya meliputi audit delay (AUDEL) & total delay (TOTDEL). Pertama, audit delay merupakan keterlambatan pelaporan audit yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pengukuran pada variabel ini adalah jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Beberapa peneliti (Owusu-Ansah, 2000; Asthon, et al, 1988; Ng & Tai, 1999; Che-Ahmad & Abidin, 2008) menggunakan proksi yang sama untuk variabel audit delay (AUDEL). Variabel dependen dari model yang kedua adalah total delay (TOTDEL) yaitu total keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan, total keterlambatan tersebut merupakan jumlah dari keterlambatan audit dan manajemen. Sehingga proksi dari variabel tersebut adalah jumlah hari antara tanggal neraca dan tanggal rapat tahunan (tanggal publikasi). Sedangkan ada 2 variabel independen untuk model yang kedua yaitu audit delay dan management delay. Audit delay (AUDEL) merupakan keterlambatan pelaporan audit yang terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Proksi yang digunakan adalah sama dengan variabel dependen model yang pertama yaitu jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Management delay merupakan keterlambatan dari pihak manajemen biasanya terjadi setelah laporan audit telah dikeluarkan. Oleh karena itu, management

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.



delay diukur dari rentang waktu yang dilalui dari tanggal laporan audit sampai tanggal publikasi laporan keuangan. Maka akan diuraikan sebagai berikut :

TABEL 1
Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator/ pengukuran	Skala	Referensi
Model 1:				
Dependen				
1	<i>Audit delay</i>	Rentang waktu antara laporan keuangan akhir tahun dan tanggal laporan auditor	Interval	Ayoib & Che-Ahmad (2012)
Independen				
1	<i>Goodwill</i>	Variabel <i>dummy</i> , diberikan kode 1 jika perusahaan melaporkan <i>goodwill</i> , 0 jika tidak melaporkan.	Nominal	Ayoib & Che-Ahmad (2012)
2	Ukuran perusahaan	Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan	Interval	Owusu-Ansah (2000)
3	Kompleksitas	Jumlah cabang dan anak perusahaan yang dimiliki.	Interval	Owusu-Ansah (2000)
4	Reputasi auditor	Variabel <i>dummy</i> , diberikan kode 1 jika KAP <i>big four</i> , 0 jika non- <i>big four</i> .	Nominal	R.Asthon, <i>et al</i> (1988)
5	Opini auditor	Variabel <i>dummy</i> , diberikan kode 1 jika menerima opini <i>qualified</i> , 0 jika selain <i>qualified</i> .	Nominal	Carslaw & Kaplan (1991)
Model 2 :				
Dependen				
1	<i>Total delay</i>	Jumlah dari kontribusi keterlambatan audit dan manajemen	Interval	Oladipupo & Izedomi (2013)
Independen				
1	<i>Audit delay</i>	Rentang waktu antara laporan keuangan akhir tahun perusahaan dan tanggal laporan auditor.	Interval	Oladipupo & Izedomi (2013)
2	<i>Management delay</i>	Jumlah hari dari tanggal laporan audit hingga tanggal rapat umum tahunan/tanggal publikasi laporan keuangan.	Interval	Oladipupo & Izedomi (2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Dan data tersebut diperoleh dari :

1. Data laporan auditor independen yang terdapat dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yaitu tanggal laporan auditor (untuk menghitung AUDEL), nama auditor independen (REPAU), dan pendapat dari auditor (OPIN).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Indonesian Capital Market Directory & www.idx.co.id tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012, yaitu total aset (SIZE), jumlah anak perusahaan (SUBS), jumlah anak cabang (KOMPLEN), tanggal neraca (BSD), tanggal publikasi (AGMD), dan gambaran umum perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian pada periode 2009-2013.

TABEL 2
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2009-2011		109
2	Perusahaan menggunakan kurs asing (USD)	(14)	95
3	Data tidak tersedia	(16)	79
Total Data Observasi (5 Tahun)			395

Untuk menguji hipotesis model pertama, yaitu tentang pengaruh pencatatan goodwill dan faktor-faktor lainnya terhadap audit delay digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk hipotesis yang pertama digunakan rumus sebagai berikut :

$$AUDELit = \alpha + \alpha_1 GDWLit + \alpha_2 SIZEit + \alpha_3 REPAUit + \alpha_4 KOMPLEN_{it} + \alpha_5 OPIN_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDEL = Audit delay

GDWL = goodwill, variabel dummy diberikan kode 1 jika perusahaan melaporkan goodwill, 0 jika perusahaan tidak melaporkan goodwill.

SIZE = total aset perusahaan

REPAU = besar ukuran auditor (Kantor Akuntan Publik/KAP), variabel dummy diberi kode 1 untuk KAP big four, 0 jika non KAP big four)

KOMPLEN = komplekstisitas perusahaan (dilihat dari jumlah anak perusahaan dan cabang yang dimiliki perusahaan)

OPIN = opini auditor, variabel dummy diberikan kode 1 bila mendapat qualified opinion, 0 jika selain itu)

α = penduga bagi intersep

β = penduga bagi koefisien regresi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata sampel. Tabel berikut untuk pengujian statistik deskriptif dari variabel audit delay, goodwill, dan kompleksitas. Gambaran tentang variabel-variabel penelitian untuk 79 perusahaan sampel tersebut disajikan daam statistik deskriptif sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS DESKRIPTIF

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	30	243	75.81	18.858
GDWL	0	1	.24	.429
SIZE	901048232	182274000000000	5050665407743.92	15973702868462.953
SUBS	0	35	3.57	5.819
BRANC	0	23	.94	3.374
REPAU	0	1	.44	.497
OPIN	0	1	.04	.197
Valid N (listwise)				

	Frekuensi	Persentase (%)
1-30 hari	1	0,25
31-60 hari	58	14,68
61-90 hari	317	80,25
>90 hari	19	4,82
Total	395	100

Dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat keterlambatan pelaporan audit terjadi di 61-90 hari, yaitu dengan 317 (80,25%) kasus. Dari hasil tersebut kebanyakan auditor membutuhkan waktu antara 61-90 (2-3 bulan) untuk menandatangani laporan auditnya.

	Frekuensi	Persentase (%)
1-30 hari	270	68,36
31-60 hari	96	24,30
61-90 hari	10	2,53
>90 hari	19	4,81
Total	395	100

Sedangkan tabel frekuensi untuk keterlambatan manajemen paling banyak terjadi di 1-30 hari, yaitu 270 (68,36%) kasus. Dari hasil tersebut diketahui, setelah laporan audit telah ditanda tangani, kebanyakan manajemen membutuhkan waktu 1-30 hari sebelum laporan keuangan dipublikasikan.

Pada pengujian hipotesis terdiri dari hasil pengujian parameter individual (uji-t), Uji signifikansi stimultan (uji-F). Untuk uji signifikansi stimultan untuk setiap variabel menghasilkan output sebagai berikut :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 6
UJI-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8042.729	6	1340.455	3.938	.001 ^b
	Residual	132072.648	388	340.393		
	Total	140115.377	394			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), OPIN, SIZE, REPAU, GDWL, BRANC, SUBS

Dapat dilihat dari hasil output SPSS untuk uji-F yang memiliki nilai F hitung sebesar 2,469 dan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni *audit delay*.

Hasil uji t yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.925	1.312		57.871	.000
GDWL	-.397	2.569	-.009	-.154	.877
SIZE	-1.967E-013	.000	-.167	-2.226	.027
SUBS	-.125	.229	-.039	-.545	.586
BRANC	.547	.374	.098	1.462	.145
REPAU	.551	2.002	.015	.275	.783
OPIN	16.378	4.946	.171	3.311	.001

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Keterangan: GDWL = Pelaporan *goodwill*, SIZE = Ukuran perusahaan, SUBS = Jumlah anak perusahaan, BRANC = Jumlah cabang, Repau = Reputasi Auditor, OPIN = Opini Auditor

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa variabel goodwill (GDWL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,849, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable goodwill tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan untuk variable ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi 0,027 yang berarti nilai tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji perbedaan yang terjadi pada model 2 dengan hasil sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 AUDEL & MDEL	395	-.174	.001

Hasil Pengujian model 1 yaitu pengaruh pelaporan goodwill serta faktor-faktor lainnya menunjukkan bahwa goodwill, ukuran perusahaan, komplekstisitas, reputasi auditor, dan opini auditor, secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh pelaporan goodwill terhadap audit delay

e) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa goodwill tidak terbukti berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini, juga tidak mendukung hasil penelitian Ayoib & Che-Ahmad (2012). Hal tersebut disebabkan karena hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang melaporkan goodwill yaitu hanya sekitar 24% dari total keseluruhan perusahaan yang diteliti, juga perusahaan yang melaporkan goodwill dari tahun ke tahun mengalami penurunan (dapat dilihat di tabel 4.2) serta dari beberapa perusahaan yang tidak melaporkan goodwill juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit (Margaretta & Supriyanto, 2012)

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hasil pengujian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan juga searah dengan penelitian Owusu-Ansah (2000), semakin besar ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang besar memiliki control internal yang kuat dengan konsekuensi auditor akan lebih cepat dalam melakukan beberapa tes substantif ditambah lagi perusahaan besar memiliki analisis-analisis keuangan yang sangat bergantung pada laporan keuangan untuk merevisi ekspektasi mereka tentang perusahaan dimasa kini dan prospek ekonomis dimasa yang akan datang.



3. Pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay

Dari hasil uji tersebut ternyata belum bias memberikan cukup bukti bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini tidak konsisten dengan hipotesis dari penelitian ini dan konsisten dengan penelitian Carslaw & Kaplan (1984) yang tidak menemukan bukti adanya pengaruh antara reputasi auditor terhadap audit delay, karena sedikitnya jumlah perusahaan yang diobservasi menggunakan Kantor Akuntan Publik non-big four, dimana tiap tahunnya hanya sekitar 34-36 perusahaan dari 79 perusahaan menggunakan kantor akuntan publik big four (dapat dilihat di tabel 4.2) sehingga sulit untuk mendeteksi perbedaan/diferensiasi dari kantor akuntan public, sebab Kantor Akuntan Publik big four-pun dapat mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan auditnya.

4. Pengaruh kompleksitas entitas terhadap audit delay

Hasil uji dari kedua variable jumlah anak perusahaan (SUBS) dan jumlah cabang (BRANC) sebagai proksi dari kompleksnya suatu entitas tidak terbukti berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000), dikarenakan subjek penelitian yang berbeda dan jumlah anak perusahaan pada industry manufaktur cukup berbeda. Selain itu cabang sebagai proksi tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah cabang yang sedikit serta pada perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki jumlah pabrik dibandingkan jumlah kantor cabang

5. Pengaruh opini auditor terhadap audit delay

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay dengan arah yang positif, dimana semakin perusahaan menerima opini qualified maka akan semakin lama audit delay-nya. Hasil penelitian tersebut dapat mendukung hipotesis dalam penelitian ini dan searah dengan penelitian Carslaw & Kaplan (1987) yang menunjukkan adanya pengaruh antara opini auditor dengan audit delay, karena opini qualified merupakan bad news bagi perusahaan sehingga akan memperlama proses audit, seperti perusahaan kemungkinan tidak merespon permintaan yang diajukan oleh auditor.

Hasil Pengujian model 2 yaitu kontribusi keterlambatan pelaporan audit (audit delay) yang dibandingkan dengan keterlambatan manajemen (management delay) terhadap total keterlambatan publikasi laporan keuangan (total delay) menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara nyata antara audit delay dan management delay. Juga melihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 4.2 & 4.3) terlihat bahwa audit delay yang paling berkontribusi terhadap total keterlambatan publikasi laporan keuangan (total delay). Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan juga sesuai dengan penelitian Oladipupo & Izedomi (2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil uji yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah :

1. Pelaporan goodwill tidak memberikan cukup bukti berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit (audit delay).
 - Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap keteterlambatan pelaporan audit (audit delay).
 - Reputasi auditor tidak memberikan cukup bukti berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit (audit delay).
 - Komplekstisitas entitas tidak dapat memberikan cukup bukti berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit (audit delay)
 - Opini auditor berpengaruh secara positif terhadap keterlambatan pelaporan audit (audit delay).
 - Audit delay memiliki kontribusi yang paling besar terhadap total keterlambatan publikasi laporan keuangan (total delay).

Dari hasil analisa dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dan sekaligus peluang bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - Perusahaan seharusnya melaporka goodwill atas akuisisi beserta pengujian penurunan nilainya, selain itu perusahaan juga harus meningkatkan sumber dayanya terutama di bagian fasilitas agar akuntan dan auditor dapat lebih mudah dalam menjalankan proses audit
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel intangible asset selain goodwill yakni mengenai perusahaan yang memiliki asset tak berwujud berupa piranti lunak (software) dan factor lain seperti pergantian auditor (auditor switching), Return on Asset (ROA) dan tidak kalah penting adalah memperluas cakupan sampel penelitian, karena penelitian ini terbatas pada industri manufaktur saja, sehingga dapat membandingkan diferensiasi yang ada pada tiap-tiap perusahaan yang akan diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nuning Nuryani, Dr., M.Si selaku pembimbing yang selama ini telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberi saran dan kritik sepuh hari kepada penulis yang sangat bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Seluruh dosen, staf, dan staf perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah banyak berjasa dan membantu, baik dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

3. Samuel, Ilham, Dennys, dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan moril dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini

4. Papa, Mama, dan adik yang amat saya kasihi yang member dukungan dan motivasi yang menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Austina, Lidya, et al. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No.10, Tahun ke-4, pp. 19-30
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Annawan, E.J, et al. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 7, pp. 66-75
- Arthon, Robert. H, et al. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-291
- Ashton, Rober. H, et al. 1988. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5, No. 2, pp. 657-673
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diunduh tanggal 26 Agustus 2014
- Bowerman, et al. 2011. *Business Statistic in Practice 6th*. New York: McGraw-Hill
- Bestamam & Maulana Kamal. 2010. Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 110-122
- Gire-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: Case of Malaysia. *International Business Research*, Vol. 1, No. 4, pp. 32-39
- Gowe, Horwarth. 2011. *Accounting Standards Updates*. Diunduh tanggal 8 Mei 2014
- Deloitte, 2014. *IAS 38 – Intangible Assets*. Diunduh tanggal 10 Juni 2014, www.iasplus.com
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar AKuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI



- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 3, pp. 294-320
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, edisi 5. Semarang: Undip
- Habib, Ahsan dan Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20, pp. 32-44
- Hogendoorn, M. 2006. International Accounting Regulation And IFRS Implementation In Europe and beyond-experiences with first-time adoption in Europe. *Accounting in Europe*, 3, pp. 23-26
- Jensen, Michael. C dan Meckling William. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V.3, No. 4, pp. 305-360
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay DI Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 1, pp 1-17
- Kieso, Donald E., Jerry. J, Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting, IFRS Edition Vol. 1*, Hoboken John Willey & Sons, Inc
- Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Manufaktur. www.idx.co.id (Diakses tanggal 13 Juli 2014)
- Levy, Baruch dan Juergen H. D. 2004. The Dominance Of Intangible Assets: Consequences For Enterprise Management And Corporate Reporting. *Measuring Business Excellence*, Vol. 8, No. 1, pp. 6-17
- Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Binus Business Review*, Vol. 3, No. 2
- MarhaYaacob, Najihah dan Ayoib Che-Ahmad. 2012. Adoption IFRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 1, pp. 167-176
- Messier, William F, et al. 2006. *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach 4th*. New York: McGraw-Hill Irwin
- Mohamad, Marziana, et al. 2012. Audit Delay in Local Authorities: An Exploratory Study in Kedah, Perak and Kelantan. *International Conference on Economics, Business Inovation*, Vol. 38, pp. 175-179
- N, Patrick P. H dan Benjamin Y. K. Tai. 1994. An Empirical Examination of The Determinants of Audit Delay in Hongkong. *British Accounting Review*, 28, pp 43-59

Oladipupo, A.O dan Izedomi. F.I.O. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence From Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 10, pp 199-204



Orusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30:3, pp. 241-254 DOI: 10.1080/00014788.2000.9728939

Pudug, Seyed Reza T. 2014. Audit Report Delay and Short-Term Debt Maturity. *Journal of Social Issues & Humanities*, Vol. 2, Issue 2, pp. 32-36

PricewaterhouseCoopers. 2010. *US GAAP, IFRS, and Indonesian GAAP Similarities and Differences*. Diunduh tanggal 21 Mei 2014

Ristiarni, Ni Wayan dan Sugiarti M. S. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, Vol 2, No.2, pp. 657-675

Scott, William.R 2011. *Financial Accounting Theory*, 6th edition. Pearson Canada: Toronto
Tanggal Publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. www. Campur-aduk.com (Diakses tanggal 13 Juli 2014)

Swardjono. 2008. *Teori Akuntansi Profesi Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

The Institute of Chatered Accountants of India. 2013. *Nature of Auditing*. Diunduh tanggal 15 Mei 2014

Tirel, Asli. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence From Turkey. *Journal of The School of Business Administration*, Vol. 39, No. 2, pp. 227-240

Wei, Luo. 2012. *Determinants and Implication of Audit Reporting Lags In China*. Ph.d dissertation, Lingnan University

Weygandt, et al. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition*, 2e. United States: Willey

Wooten, Thomas C. 2003. Research About Audit Quality. *The CPA Journal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.